

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam kegiatan suatu penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting. Metode penelitian adalah salah satu penunjang dalam memperoleh hal – hal yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk menggambarkan hasil yang sesungguhnya dan kesimpulan objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sejarah pencak ubrug, fungsi pencak ubrug grup tunggal rasa, dan bagaimana struktur penyajian pencak ubrug grup Tunggal Rasa dalam ritual gusaran di desa Kutawaringin kecamatan Kutawaringin kabupaten Bandung. Berdasarkan judul yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan paradigma kualitatif dan pendekatan interdisipliner. Dengan metode deskriptif analisis yang merupakan salah satu metode, dalam melakukan penelitian untuk memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan sekaligus menganalisis dianggap sangat cocok untuk penelitian ini. Dimana metode ini lebih menekankan pada deskripsi alami yang menuntut peneliti untuk terlibat langsung di lokasi penelitian yang tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, akan tetapi juga melakukan analisis secara mendalam yang lebih menekankan pada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual. Adapun Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2009. Hlm 29) bahwa :

Metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum!". Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Adapun seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm 15) menyatakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menerapkan makna dari hasil pada generalisasi.

Metode ini dianggap tepat dalam penelitian yang menyangkut teks dan konteks dari objek masalah yang diteliti yaitu Pencak Silat Ubrug Grup Tunggal Rasa Dalam Ritual Gusaran di Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

Dalam pemaparan di atas mengenai metode deskriptif analisis dengan menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menggali data-data tentang sejarah pencak ubrug, fungsi pencak Ubrug dalam ritual gusaran dan struktur penyajian pencak Ubrug grup Tunggal Rasa dalam ritual gusaran di desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung secara aktual dan naturalistik. Seluruh data yang terhimpun dapat digambarkan kembali, diuraikan dan dipaparkan sesuai dengan gejala-gejala sebagaimana adanya untuk diidentifikasi tentang berbagai data yang berhasil dikumpulkan.

### **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Partisipan**

Penelitian yang dirancang untuk mengetahui informasi tentang pencak ubrug ini menggunakan teknik wawancara dengan melibatkan beberapa narasumber yang berperan aktif secara langsung dengan memberikan data-data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada tokoh penerus pencak ubrug (pencak karuhun) yaitu Bapak H. Rasidik dan ketua Grup Tunggal Rasa yaitu Bapak H. Isam . Serta peneliti sebagai observer dan instrumen langsung yang melakukan penelitian baik dengan teknik observasi, wawancara ataupun dokumentasi.

## 2. Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di 2 lokasi, pertama di kediaman narasumber utama yaitu Bapak H. Rasidik yang berada di Kampung Bojong Laja RT.04 RW.05 Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Lokasi ke 2 di kediaman ketua grup Tunggal rasa yaitu Bapak H. Isam yang berada di Kp. Dukuh RT.03 RW. 04 Desa Sukamulya Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung . Pemilihan lokasi karena didasarkan pada beberapa hal yang dipertimbangkan sebagai berikut :

- a. Masyarakatnya masih mempertahankan adat istiadat serta budaya warisan nenek moyangnya sampai saat ini
- b. lokasi tersebut merupakan asal mula lahirnya pencak ubrug.

### 3.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari istilah yang terdapat pada judul penelitian, maka peneliti bermaksud akan membatasi ruang lingkup yang akan dibahas, sebagai berikut :

#### a. Pencak Silat Ubrug

Pencak Silat Ubrug merupakan salah satu kesenian tradisional yang turun temurun dari leluhur Sunda, yang pertama kali dilestarikan di Kampung Bojong Laja, pada tahun 1970 yang di pimpin oleh Alm. H. Jamidi dengan penerusnya Alm Abah Pi'i dan Alm Abah Nadi. Pencak Ubrug merupakan sajian atau pertunjukan yang diperuntukkan untuk sebuah ritual, bagi gusaran, ngaruat lembur, upacara meminta hujan dan sebagainya.

#### b. Grup Tunggal Rasa

Grup Tunggal Rasa merupakan salah satu padepokan pencak silat yang di pimpin oleh seniman pencak silat di Kp. Dukuh yang bernama H. Isam. Lokasi padepokan pencak silat grup Tunggal Rasa yaitu di Kp. Dukuh Rt.03 Rw. 04 Desa Sukamulya Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

### c. Ritual Gusaran

Ritual gusaran merupakan tradisi masyarakat Sunda khususnya Kampung Bojong Laja, tradisi ini dilakukan untuk anak perempuan yang akan dibersihkan melalui tata cara ritual, bertujuan agar anak perempuan tersebut kelak menjadi orang yang suci lahir dan batin.

Dengan demikian Pencak Ubrug merupakan kesenian tradisional turun temurun dari leluhur masyarakat Kp. Bojong Laja yang dilestarikan kembali oleh grup Tunggal Rasa yang dipimpin oleh bapak H. Isam, dan difungsikan dalam ritual gusaran.

### a. Instrument Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrumen penelitian. Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (1988) dalam sugiyono (2016, hlm 306), menyatakan bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, dalam keadaan yang serba pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Instrumen penelitian ini sangat mendukung serta memperkuat informasi dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, sumber

pustaka yang berkaitan dengan isi penelitian serta dapat menunjang dalam proses penelitian dan juga metode penelitian.

Semua kegiatan yang di lapangan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data pendukung dari kajian pustaka yang merupakan suatu hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain peneliti menjadi instrumen, peneliti juga akan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi sebagai acuan yang digunakan ketika melakukan wawancara dan observasi ke lapangan.

Tabel 3.1  
*Instrumen Penelitian*

No	Jenis Instrumen	Sumber Data	Data
1.	Pedoman Observasi	a. Penampilan Pencak Silat Ubrug Grup Tunggal Rasa dalam Ritual Gusaran b. Kunjungan ke kediaman bapak H. Rasidik selaku sesepuh pencak ubrug di Kampung Bojong Laja desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung c. Kunjungan ke kediaman bapak H. Isam selaku pimpinan Grup Tunggal Rasa di Kampung Duku desa Sukamulya Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung	Data objektif mengenai struktur penyajian pencak silat ubrug grup Tunggal Rasa dalam ritual gusaran.
2.	Pedoman Wawancara	a. Sesepuh pencak silat ubrug b. Pimpinan Grup Tunggal Rasa	Data objektif mengenai informasi sejarah

			pencak silat ubrug, fungsi pencak silat ubrug, dan struktur penyajian pencak silat ubrug grup Tunggal Rasa dalam ritual gusaran.
3.	Pedoman Studi Dokumentasi	a. Dokumentasi Pencak Silat Ubrug Grup Tunggal Rasa dalam Riual Gusaran	Foto dan video penyajian pencak silat ubrug grup Tunggal Rasa dalam ritual gusaran.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan terjun langsung di lapangan, mengamati secara langsung, mencatat setiap kejadian, fakta maupun informasi mengenai pencak silat agar mendapatkan keseluruhan data. Tujuan yang lebih jelas yaitu mengarahkan dan memusatkan penelitian kepada apa yang harus diamati, siapa yang akan diamati, dan keterangan apa yang perlu dikumpulkan. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yaitu di Kp. Bojong Laja RT.04 RW.05 Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin dan pada padepokan pencak silat grup Tunggal Rasa di Kp. Dukuh Rt.03 Rw. 04 Desa Sukamulya Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Observasi dilakukan pada tanggal 14 Februari 2019. Adapun hal-hal yang akan di observasi oleh peneliti adalah Pencak Silat

Ubrug Grup Tunggal Rasa Dalam Ritual Gusaran di Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Peneliti mendapatkan informasi tentang Pencak Silat Ubrug dari narasumber pertama Bapak H. Rasidik selaku sesepuh pencak ubrug dan Bapak H. Isam selaku pimpinan atau ketua dari grup Tunggal Rasa. Dalam Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah pencak ubrug, fungsi pencak ubrug dan struktur penyajian pencak ubrug grup Tunggal Rasa dalam ritual gusaran di desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Sesuai dengan pernyataan Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016, hlm 317) menyatakan bahwa, “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan suatu sistematika yang runtut yang mengacu pada penegasan dalam keakuratan data kemudian dirumuskan dalam suatu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut dengan para narasumber yang berkaitan dengan Pencak Silat Ubrug. Namun sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan pemilihan narasumber untuk menyaring data. Diantaranya adalah sebagai berikut :

### a. Bapak H. Rasidik

Bapak H. Rasidik adalah tokoh seniman pencak ubrug yang merupakan anggota dari grup Tunggal Rasa dan merupakan sesepuh Pencak Ubrug dari Kp. Bojong Laja yang masih mempertahankan dan melestarikan Pencak Ubrug. Hal-hal yang ditanyakan kepada beliau yaitu mengenai sejarah Pencak Ubrug di Kp. Bojong Laja, dan fungsi pencak Ubrug.

Wawancara dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 16 Februari 2019, tanggal 22 februari 2019, dan 3 Maret 2019 di kediaman beliau di Kp. Bojong Laja RT.04 RW.05 Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

b. Bapak H. Isam

Bapak H. Isam adalah pimpinan grup pencak silat bernama Tunggal Rasa yang sekaligus melestarikan Pencak Ubrug, membantu dalam upaya menjaga Pencak Ubrug agar tetap ada dan lestari. Hal-hal yang ditanyakan kepada beliau yaitu mengenai perjalanan awal mula berdirinya grup Tunggal Rasa, dan bagaimana struktur penyajian Pencak Ubrug dari mulai persiapan, pelaksanaan pertunjukan, dan penutup pertunjukan. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 3 Maret 2019 di Kp. Dukuh Rt.03 Rw. 04 Desa Sukamulya Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

### 3. Studi Dokumentasi

Dalam teknik ini peneliti memerlukan data-data mengenai dokumen penting dalam wujud *audio visual* dan deskriptif tertulis. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam pengolahan data, serta sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Dokumen penting disini juga dapat menjadi data tambahan atau informasi yang menegaskan keakuratan data penelitian. Data yang ditemukan akan didokumentasikan melalui *video recorder*, foto, dan wujud dokumentasi lainnya mengenai Pencak Silat Ubrug Grup Tunggal Rasa Dalam Ritual Gusaran. Dokumentasi dilakukan pada tanggal 10 April 2019 di Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang menjadi penentu arah penulisan. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan melalui kajian-kajian terhadap sumber tertulis atau referensi yang ada yaitu buku, majalah, artikel, skripsi, dan media lainnya yang merupakan hasil relevan dengan objek penelitian yang terkait. Melalui studi pustaka ini peneliti memerlukan data untuk memahami dan mendukung tulisan ataupun gagasan peneliti yang meliputi sejarah, fungsi,

struktur penyajian, sejarah pencak silat, fungsi seni pertunjukan, struktur penyajian seni pertunjukan, upacara ritual dan khususnya mengenai wujud Pencak Silat Ubrug Grup Tunggal Rasa Dalam Ritual Gusaran di Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Studi pustaka yang cantumkan oleh peneliti yaitu karya Suhartono W. Pranoto tahun 2010 hlm 5 dalam bukunya berjudul *Teori dan Metodologi Sejarah*, dalam bukunya menjelaskan pengertian sejarah. Karya Soedarsono 1998 hlm 57 dalam bukunya berjudul *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, dalam bukunya menjelaskan tentang fungsi seni pertunjukan yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Karya Dr. Sumaryono, M.A. tahun 2016 hlm 48 dalam bukunya berjudul *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, menjelaskan tentang struktur. Karya Erwin Setyo Kriswanto tahun 2015 hlm 2-4 dalam bukunya berjudul *Pencak Silat*, menjelaskan tentang perkembangan pencak silat. Karya Riyan Hidayatullah tahun 2017 hlm 15 dalam bukunya berjudul *Pengantar Seni Pertunjukan Lampung*, menjelaskan tentang seni pertunjukan. Karya Yanti Heriyawati tahun 2016 hlm 17 dalam bukunya berjudul *Seni Pertunjukan Dan Ritual*, menjelaskan tentang ritual.

### c. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses tindak lanjut dari pengolahan data. Data yang sudah diolah sedemikian rupa kemudian dianalisis dan diklasifikasikan menjadi kelompok khusus sesuai dengan jenis datanya sehingga dihasilkan data yang tersusun secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses lapangan, dan setelah selesai penelitian dilapangan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono ( 2011 245 ) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting menjadi lebih sederhana, dicari tema dan

polanya dan membuang yang tidak penting, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk memilih, merangkum, dan memfokuskan hal-hal pokok mengenai Pencak Silat Ubrug Grup Tunggal Rasa Dalam Ritual Gusaran di Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Catatan kasar yang dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka pada beberapa buku dan skripsi/ dokumentasi rekaman video Pencak Silat Ubrug Grup Tunggal Rasa Dalam Ritual Gusaran di Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung dan wawancara terhadap beberapa narasumber. Wawancara tersebut dipilih dan diambil hal-hal pokok serta penting sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sejarah pencak ubrug, fungsi pencak ubrug dalam ritual gusaran dan struktur penyajian pencak ubrug grup Tunggal Rasa dalam ritual gusaran di desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, sehingga tersusun secara sistematis menjadi simpulan data sementara.

## 2. Penyajian Data

Merupakan proses interpretasi, proses pemberian makna, baik secara emik maupun etik, baik terhadap unsur-unsur maupun totalitas. Penyajian ini adalah mendeskripsikan terstruktur yang memungkinkan untuk melakukan proses penarikan kesimpulan (Khuta Ratna, 2010 hlm.310).

Fokus utama dalam pengkajian ini adalah mengkaji tentang sejarah pencak ubrug, fungsi pencak ubrug dalam ritual gusaran dan struktur penyajian pencak ubrug grup Tunggal Rasa dalam ritual gusaran di desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Penyajian data yang disusun dalam bentuk sistematis, tersusun dalam pola yang teratur, sehingga akan mudah difahami.

## 3. Penarikan kesimpulan

Sebagai akhir proses analisis simpulan pada umumnya disertai dengan saran, bagian-bagian tertentu yang masih memiliki relevansi dengan penelitian,

tetapi dengan berbagai alasan belum bisa dilakukan sehingga perlu dilanjutkan dalam penelitian berikut, baik oleh peneliti sendiri maupun oranglain (Khuta Ratna 2010 hlm.311).

Peneliti menyimpulkan data-data hasil penelitian menjadi sajian data akurat yang mengarah pada rumusan dan tujuan yang telah ditentukan peneliti. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi kemudian di olah atau dianalisis dan disajikan.

#### **d. Prosedur Penelitian**

##### **1. Langkah-langkah penelitian**

Dalam setiap proses pencapaian suatu tujuan pasti terdapat beberapa tahapan yang harus dilewati. Begitupun dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan-tahapan yang harus dilewati, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Persiapan penelitian**

###### **a. Survey / observasi Menentukan judul penelitian**

Survey awal dilakukan untuk menentukan objek yang akan diteliti dan menentukan judul yang diajukan kepada dewan skripsi. Kegiatan ini dilakukan di Kampung Bojong Laja RT.04 RW.05 Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Pada survey pertama peneliti bertanya kepada Bapak H. Rasidik mengenai garis besar tentang Pencak Silat Ubrug.

###### **b. Pengajuan Judul**

Pada tahapan ini, peneliti mengajukan beberapa judul yang diajukan kepada dewan skripsi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan judul yang tepat untuk dijadikan penelitian.

###### **c. Penyusunan proposal**

Penyusunan proposal dilakukan berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan. Proposal direvisi oleh pembimbing akademik yang kemudian diajukan kepada Ketua Jurusan Seni Tari untuk dibuatkan surat pengantar kepada Dekan FPSD UPI Bandung, setelah mendapatkan surat pengantar penelitian langsung peneliti menghubungi Bapak H. Rasidik yang berada di

Kp. Bojong Laja RT.04 RW.05 Desa Kutawaringin dan Bapak H. Isam selaku pimpinan grup pencak silat Tunggal Rasa di Kp. Dukuh Rt.03 Rw. 04 Desa Sukamulya Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, agar peneliti bisa langsung meneliti mengenai Pencak Silat Ubrug.

d. Sidang Proposal

Sidang proposal dilaksanakan pada 20 Desember 2018, penguji memberi masukan mengenai rumusan masalah dan judul yang lebih spesifik.

e. Revisi proposal

Revisi proposal dilakukan dengan pembimbing I dan pembimbing II untuk melengkapi kekurangan yang ada di dalam proposal. setelah proposal direvisi maka proposal akan disahkan oleh pembimbing I, pembimbing II, dan Ketua Jurusan. Kemudian mengajukan Surat Penelitian ke Fakultas FPSD UPI Bandung.

2. Pelaksanaan penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

- a. Observasi, dimana peneliti terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang valid dari sumbernya langsung, kegiatan ini dilaksanakan di dua tempat yaitu di Kampung Bojong Laja RT.04 RW.05 Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung dan di padepokan grup Tunggal Rasa di Kp. Dukuh Rt.03 Rw. 04 Desa Sukamulya Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Observasi dilakukan pada tanggal 14 Februari 2019.
- b. Wawancara, sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menentukan atau mendata pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan kepada narasumber yaitu Bapak H. Rasidik dan Bapak H. Isam. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal pada tanggal 16 Februari 2019, tanggal 22 februari 2019, dan 3 Maret 2019.
- c. Dokumentasi, dimana peneliti menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk mengabadikan keadaan yang dapat memperkuat dan

melengkapi penelitian ini, berupa : Handicam, Handphone, Tape Recorder dan media lainnya. Kegiatan ini dilakukan pada acara ritual gusaran di Kp. Bojong Laja RT.04 RW.05 Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Dokumentasi dilakukan pada tanggal 10 April 2019.

### 3. Akhir Penelitian

#### a. Penyusunan Sripsi

Dalam langkah ini peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh dan terkumpul yang kemudian akan disusun menjadi sebuah skripsi berdasarkan pertimbangan dan hasil bimbingan yang dilakukan secara bertahap bersama dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

#### b. Prasadang Skripsi

Sebelum melaksanakan sidang, diadakan dahulu prasadang agar masih bisa memperbaiki kekurangan isi skripsi sebelum sidang skripsi yang sesungguhnya.

#### c. Sidang Skripsi

Sidang skripsi ini adalah tahap akhir dari penelitian dengan isi yang harus dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.